

***PROSPECTS FOR INDUSTRIAL DEVELOPMENT OF FOGGING FISH
SALAI IN THE VILLAGE PUJUD DISTRICT OF PUJUD***

Juni Elvi Susanti

(Email : JuniElvi@yahoo.com / Hp : 081371065420)

Drs. Azwar Harahap, M.Si

Drs. Jahrizal, MT

ABSTRACT

This research carried on the village Pujud District of Pujud in March 2012. This research aims to find out the prospects for industrial development of fogging fish salai in the village Pujud District of Pujud. While the benefits of research is one entries or information to those involved in the development of small industries, especially smoked fish industry, as information material for other researchers who want to investigate further in the same aspects as well as aspects related as well as to apply the knowledge gained authors during the lecture. Data collection techniques used in this research is using questionnaires, interviews and observations while sampling method by making direct observations of spaciousness to the object of research. Where the amount of the overall population by 92 businessmen smoked fish industry in the village Pujud District of Pujud. Data analys is used is descriptive analysis. From research on the prospects for industrial development of fogging fish salai in the village Pujud District of Pujud that fogging fish curing industry in the village Pujud District Pujud have a business opportunity or good prospects for development in the future if the review of the availability of raw materials, industrial curing fogging fish Village Pujud District Pujud job opportunities and business opportunities for the community to remember at least job opportunities for people in level as well and fogging fish curing industry has very good prospects in the coming period, given family income to communities in the Village Pujud District of Pujud.

Keyword : Prospects For Industrial Development Of Fogging Fish Salai

I. Pendahuluan

Industri Kecil dan Menengah (IKM) mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah. Di samping itu, pengembangan IKM merupakan bagian integral dari upaya pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan.

Pengembangan IKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya IKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan IKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, Ibukotanya terletak di Bagansiapiapi, kota terbesar, bersejarah, dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Kerajaan Siak. Distrik pertama didirikan Belanda di Tanah Putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1890.

Melewati satu dekade berdirinya Kabupaten Rokan Hilir, telah terasa sedikit banyaknya hasil pembangunan yang dicapai. Dan selama itu pula Dinas Perindustrian dan Perdagangan tetap eksis keberadaannya ditengah pembangunan ekonomi daerah. Meski terasa masih banyak yang belum dapat dirasakan langsung keberadaannya bagi setiap lapisan masyarakat.

Seberapa pentingnya pembangunan di segala sektor, namun kita tidaklah mungkin dapat menafsirkan bahwasanya arah pembangunan di sektor perekonomian pada umumnya dan perindustrian pada khusus hingga saat ini belum dapat menjadi prioritas utama pembangunan di daerah. Sektor pembungunan infrastruktur dan peningkatan sumber daya manusia tetap merupakan prioritas utama dalam pembangunan, dimana Rokan Hilir sebelum berdiri menjadi sebuah Kabupaten sangat tertinggal cukup jauh daripada daerah-daerah lain disekitarnya.

Namun semua hal tersebut tidaklah menyurutkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk tetap memperjuangkan pertumbuhan sektor ekonomi dan industri pada khususnya.

Kabupaten Rohil terdiri dari 15 kecamatan, termasuk salah satunya Kecamatan Pujud, mempunyai industri yang merupakan sumber mata pencarian masyarakat sekitar lapisan Sungai Rokan. Ada satu hal yang menarik di Kecamatan Pujud, daerah ini merupakan daerah penghasil utama ikan salai yang diproduksi oleh industri pengasapan ikan skala rumah tangga.

Terutama jenis ikan salai *Selais* merupakan produk ikan salai unggulan di Propinsi Riau karena terkenal paling enak, meskipun tetap memproduksi ikan

salai dari jenis ikan-ikan lainnya seperti baung, harwan (gabus), tawes, patin, tapah dan lain-lain

Jumlah Industri yang ada pada Kecamatan Pujud tahun 2008

No	Tahun2007			Tahun2008		
	Jenis industri	Jumlah	%	Jenis industry	Jumlah	%
1	Ind. Pakaian Jadi	5	56	Ind. Pengasapan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	53	53
2	Ind. Furniture dari Kayu	2	22	Ind. Furniture dari Kayu	8	12
3	Ind. Barang Dari Kayu, Rotan, Gabus Yang Tidak Diklasifikasikan (Arang)	1	11	Ind. Pakaian Jadi	5	11

Sumber Data : Kantor Camat Kecamatan Pujud

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada satu hal yang menarik di Kecamatan Pujud, daerah ini merupakan daerah penghasil utama Ikan Salai yang diproduksi oleh industri pengasapan ikan skala rumah tangga. Terutama jenis ikan salai *Selais* merupakan produk ikan salai unggulan di Propinsi Riau karena terkenal paling enak, meskipun tetap memproduksi ikan salai dari jenis ikan-ikan lainnya seperti baung, harwan (gabus), tawes, patin, tapah dan lain-lain.

Selain industri pengasapan ikan skala rumah tangga industri furniture dari kayu pada sebelum dan sesudah tahun 2002 bahkan setelah tahun 2008 merupakan industri yang tetap meningkat seiring perkembangan daerah. Industri furniture dari kayu merupakan pendukung kegiatan pembangunan serta mempunyai peluang usaha yang cukup baik. Industri furniture dari kayu terjadi peningkatan jumlah usahanya meskipun tingkat persentasenya menurun.

Tingkat konsumsi masyarakat untuk segala jenis ikan baik sungai, laut dan kolam dalam perharinya mencapai 168 ton. Kebutuhan itu, dipenuhi dari kekayaan sumber daya alam di “ Kota Ikan “ tersebut yang menyebar di sejumlah kecamatan Kabupaten Rokan hilir.

Pada tahun 2008 Kabupaten Rokan Hilir mengalami peningkatan hasil tangkapan ikan dari laut, dari perairan umum, dan produksi perikanan dari hasil budidaya dibandingkan tahun sebelumnya, salah satu faktor pendukung yang menyebabkan naiknya produksi perikanan tangkapan laut di Kabupaten Rokan hilir adalah turunnya harga BBM.

Kenaikkan harga BBM bukan satu-satunya yang menyebabkan turunnya produksi perikanan tangkap laut, ada faktor lain seperti banyaknya penggunaan alat tangkap pukat harimau atau pukat ikan, atau penangkapan yang dilakukan oleh nelayan asing.

**Produksi Perikanan Hasil Budidaya di Kolam Kabupaten Rokan Hilir
Tahun 2007-2008 (Ton)**

No	Kecamatan	2007	2008
1	Bagan Sinembah	10.00	13.20
2	Bangko	4.60	15.10
3	Bangko Pusako	4.00	4.30
4	Batu Hampar	4.60	4.00
5	Pujud	3.50	4.40
6	Rimba Melintang	14.00	6.30
7	Simpang Kanan	2.40	2.00
8	Tanah Putih	4.20	3.00
9	Tanah Putih Tj.Melawan	0.00	1.20
10	Rantau Kopar		
	Jumlah	47.30	53.50

Sumber : BPS Kab.Rokan Hilir 2008

Rumah Tangga Perikanan perairan umum mengalami peningkatan pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007. peningkatan tersebut didukung oleh adanya bantuan sampan dan jaring di Kecamatan Pujud, Rimba Melintang dan Rantau Kopar dengan jumlah keseluruhan 80 unit karena daerah tersebut berada di wilayah tepian Sungai Rokan. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar di Riau, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya terhadap Sungai Rokan sebagai mata pencaharian.

**Rumah Tangga Perikanan Perairan Umum Kegiatan Penangkapan
Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2007-2008**

No	Kecamatan	2007	2008
1	Bangko	111	111
2	Bangko Pusako	75	75
3	Batu Hampar	63	63
4	Kubu	84	84
5	Pujud	395	400
6	Rimba Melintang	88	98
7	Sinaboi	17	22
8	Tanah Putih	113	113
9	Tanah Putih Tj.Melawan	71	71
10	Rantau Kopar	98	133
	Jumlah	1115	1170

Sumber : BPS Kab.Rokan Hilir 2008

Berbeda dengan yang lain, untuk produksi perikanan keramba mengalami penurunan pada tahun 2008 dibandingkan pada tahun 2007. Penurunan sebesar

6,8 persen atau sebesar 1,1 ton. Penurunan diakibatkan karena kurangnya modal untuk membeli benih dan pakan ikan.

**Produksi Perikanan Hasil Budidaya Keramba Kabupaten Rokan Hilir
Tahun 2006-2008 (Ton)**

No	Kecamatan	2006	2007	2008
1	2	3	4	5
1	Bangko Pusako	4.8	3.9	3.0
2	Pujud	11.1	8.3	7.6
3	Tanah Putih Taj. Melawan	0.4	0.0	2.0
4	Tanah Putih	4.6	4.0	2.5
	Jumlah	20.9	16.2	15.1

Dari tabel tersebut meskipun mengalami penurunan dari tahun 2006-2007 namun Pujud tetap menjadi penghasil terbesar, jadi dengan besarnya jumlah hasil tangkapan ikan yang ada di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian penduduk. Yang memberikan peluang usaha, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk.

Dari beberapa macam industri kecil yang ada di Kecamatan Pujud terdapat salah satunya adalah industri ikan salai. Dilihat dari teknik dan skala usahanya tergolong kedalam industri kecil yang masih bersifat tradisional yang menggunakan peralatan sederhana. Industri ikan salai termasuk salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan secara perorangan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam kemasan ikan salai adalah timbulnya jamur putih pada ikan salai yang biasa terjadi setelah 3 bulan dari proses pengemasan, ini dapat diatasi dengan mengoleskan minyak goreng pada ikan salai tersebut agar jamur putih hilang dan proses ini tidak mengganggu kualitas ikan salai menjadi seperti semula dan ini dapat dilakukan secara terus menerus bila terdapat jamur putih.

Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan industri kecil di Kabupaten Rokan Hilir sangat besar, salah satunya adalah perhatian pemerintah terhadap industri pengasapan ikan salai. Ini dibuktikan dengan adanya bantuan modal yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan usahanya.

Selain itu pemerintah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan baik didalam maupun diluar daerah guna untuk melakukan studi banding diberbagai daerah yang juga memproduksi industri ikan salai.

Dalam segi pemasaran pemerintah juga memberikan bantuan kepada masyarakat dengan cara memperkenalkan produk-produk hasil pengasapan ikan salai ini keluar daerah dengan mengikuti beberapa even seperti tampil di MTQ Provinsi Riau, Pekanbaru expo, dan lain-lain.

Dilihat dari segi pemasaran dari ikan salai ini yang semakin meluas serta kualitas nya yang semakin bagus membuat permintaan tidak hanya dipasar lokal saja. Industri ikan salai ini secara perlahan-lahan mulai meluaskan pemasarannya keluar daerah seperti Pulau Jawa, bagi masyarakat di Pulau Jawa ini, ikan salai dari Kecamatan Pujud itu dikenal dengan sebutan ikan asap. Sekarang ini, permintaannya sudah lumayan banyak malah informasinya ikan salai ini akan dipasarkan lagi ke Bogor.

Dilihat dari segi lapangan usaha berkembangnya industri ikan salai di Kecamatan Pujud memberikan dampak positif yaitu terbukanya lapangan usaha, kesempatan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan penduduk.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis di Desa Pujud yaitu salah satu desa yang berada pada Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, dimana desa ini mempunyai usaha industri yaitu pembuatan ikan salai terbesar di Kabupaten Rokan Hilir yang masih bersifat tradisonal.

Populasi adalah industri ikan salai yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di desa Pujud. Penulis mengambil sample 100% dari jumlah industri ikan salai yang ada di desa Pujud yang tercatat di Kantor Kecamatan Pujud yaitu sebanyak 92 sampel. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, kuesioner dan observasi.

Analisis Deskriptif merupakan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh dari objek penelitian dan ditabulasikan kedalam table-tabel, serta mengkaitkan dengan teori yang ada kemudian di paparkan. Dalam penelitian ini menitik beratkan tentang pembahasan potensi bahan baku, potensi tenaga kerja, nilai investasi, potensi pasar serta kebijakan pemerintah pada Industri Ikan Salai di Desa Pujud, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir.

III. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap seluruh populasi sebanyak 92 (sembilan puluh dua) industri rumah tangga pengasapan (ikan salai) di Desa Pujud Kecamatan Pujud, maka telah didapat beberapa aspek yang perlu diamati dari responden sebagai objek penelitian antara lain yaitu karakteristik pengusaha ikan salai, alasan menjalankan usaha serta prospek dari industri pengasapan ikan salai tersebut, yang akan di uraikan di bawah ini :

A. Kondisi Usaha Industri Pengasapan (Ikan Salai) di Desa Pujud Kecamatan Pujud

1. Alasan Menjalankan Usaha Industri Pengasapan Ikan Salai

Alasan masyarakat Desa Pujud Kecamatan Pujud dalam menjalani usaha Industri Pengasapan Ikan Salai ini mempunyai alasan yang berbeda-beda. Dari 92 responden maka diperoleh data mengenai Alasan Pengusaha menjalankan Industri pengasapan ikan salai sebagai berikut :

Alasan Pengusaha Dalam Menjalankan Industri Pengasapan (Ikan Salai) Di Desa Pujud Kecamatan Pujud

No.	Alasan Menjalankan Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kemudahan dalam memperoleh factor-faktor produksi	18	19,56
2.	Memiliki pengetahuan tentang cara-cara pengasapan ikan salai	21	22,83
3.	Memenuhi kebutuhan hidup	53	57,60
Jumlah		92	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan menjalankan usaha industri pengasapan ikan salai sebanyak 18 orang atau 19,56 % mengatakan karena kemudahan dalam memperoleh faktor-faktor produksi, dan sebanyak 21 orang atau 22,83 % mengatakan karena memiliki pengetahuan tentang cara-cara pengasapan ikan salai, sedangkan sebanyak 53 orang atau 57,60% yang mengatakan alasan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup

2. Status Kepemilikan Usaha

Status Kepemilikan Industri Pengasapan (Ikan Salai) di Desa Pujud Kecamatan Pujud

No.	Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Milik pribadi	78	84,78
2.	Kerja sama dengan pihak lain	14	15,22
Jumlah		92	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa status kepemilikan dari usaha industri pengasapan (ikan salai) di desa Pujud Kecamatan Pujud 78 orang usaha tersebut adalah milik pribadi dengan persentase 84,78% dan hanya 14 orang yang bekerja sama dengan pihak lain yakni 15,22%.

B. Prosek Perkembangan Industri Pengasapan Ikan Salai

Perkembangan industri ikan salai berdasarakan penelitian tahun 2010 meliputi bahan baku, modal awal, tenaga kerja, kebijakan pemerintah, pendapatan dan pemasaran hasil pada industri pengasapan ikan salai di desa Pujud Kecamatan Pujud.

1. Bahan Baku

Ikan salai adalah ikan yang diasap sampai mengering, bahan bakunya biasanya berupa ikan baung, lele, gabus ataupun patin. Ikan salai memiliki rasa dan aroma asap yang kuat.

2. Modal Awal

Awal untuk memulai usaha industri pengasapan ikan salai modal atau dana yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha. Modal di dalam usaha industry pengasapan ikan salai berfungsi sebagai pembelian alat-alat yang digunakan seperti pisau, kawat, kayu bakar dan lain-lain sebagai penunjang industri pengolahan ikan salai.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk memulai usaha industri pengasapan para pengusaha memiliki modal yang bervariasi, untuk melihat lebih jelas tentang penggunaan modal dapat dilihat pada tabel berikut :

Klasifikasi Penggunaan Modal Awal Oleh Pengusaha Industri Pengasapan (Ikan Salai) di Desa Pujud Kecamatan Pujud

No.	Jumlah Modal Awal (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	500.000 – 2.500.000	23	25,00
2.	2.500.001 – 4.500.000	37	40,21
3.	4.500.001 – 6.500.000	17	18,48
4.	6.500.001 – 8.500.000	11	11,95
5.	8.500.001 – 10.500.000	4	4,34
Jumlah		92	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang yang memiliki modal yang besar yaitu berkisar Rp. 8.500.001 – 10.500.000 atau 4,34% kemudian modal antara Rp. 6.500.001 – 8.500.000 sebanyak 11 orang atau 11,95%, dan yang menggunakan modal 4.500.001 – 6.500.000 yaitu sebanyak 17 orang atau 18,48%, 37 orang menggunakan modal 2.500.001 – 4.500.000 atau 40,21% kemudian yang menggunakan modal 500.000 – 2.500.000 sebanyak 23 orang atau 25 %.

3. Tenaga Kerja

Pada industri pengasapan ikan salai di desa Pujud Kecamatan Pujud pada umumnya tidak menggunakan tenaga ahli karena produksi ikan salai ini tidak membutuhkan tenaga kerja ahli sebab proses produksinya masih menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana atau tradisional.

4. Hasil Produksi Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud.

Jenis hasil produksi industri pengasapan ikan salai di desa Pujud Kecamatan Pujud terdiri dari beberapa jenis ikan salai dan mempunyai harga yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jenis Ikan Salai yang di tawarkan oleh Pengusaha Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud

No.	Jenis Ikan Salai	Harga/Kg
1.	Baung	Rp. 100.000
2.	Selais	Rp. 110.000
3.	Patin	Rp. 100.000
4.	Pantau	Rp. 90.000

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah dan jenis yang dihasilkan dari industri pengasapa (ikan salai) di desa Pujud Kecamatan Pujud beserta harga yang ditawarkan oleh pengusaha industri pengasapan ikan salai. Adapun jenis ikan salai selais dengan harga Rp. 110.000 di ikuti dengan ikan salai patin dan baung seharga Rp. 100.000 dan ikan salai pantau merupakan ikan salai yang harga nya murah dibandingkan ikan salai yang lainnya yaitu seharga Rp.90.000,-.

5. Pendapatan

Pada umumnya usaha industri pengasapan ikan salai ini adalah merupakan usaha pokok dari 92 pengusaha sebanyak 79 orang pengusaha atau 85,86% menyatakan usaha industry pengnasapan ikan salai merupakan usaha pokok bagi mereka, dan hanya 13 orang atau 14,13 % menyatakan bahwa industri pengasapan ikan salai ini menjadi usaha sampingan dari mereka karena pengusaha tersebut sudah mendapatkan pekerjaan tetap seperti PNS. Berikut tabel mengenai sifat usah dari industri pengasapan ikan salai.

**Sifat Usaha yang Dijalani Oleh Pengusaha Industri Ikan Salai Di Desa Pujud
Kecamatan Pujud**

No.	Sifat Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Usaha Pokok	79	85,86
2.	Usaha Sampingan	13	14,13
Jumlah		92	100

Sumber : Data Olahan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Dimana pendapatan para pengusaha industri pengasapan ikan salai tergantung dari sedikit banyaknya produksinya terjual di pasaran. Semakin banyak hasil produksi yang terjual maka akan semakin besar pula pendapatan yang di terima.

Secara umum dapat penulis simpulkan bahwa besarnya tingkat pendapatan yang di peroleh responden atau pengusaha adalah tergantung kepada seberapa para pengusaha tersebut dapat menguasai pasar dan memperluas segmen pasarnya sehingga dapat menjangkau banyak konsumen.

Pendapatan perbulan paling banyak yang di terima oleh para pengusaha pengasapan ikan salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud adalah Rp 3.000.000-Rp 3.499.000 sebanyak 26 orang atau sekitar 28,26%. Sedangkan hanya ada 9 orang yang mendapatkan pendapatan tertinggi yaitu berkisar Rp. 4.000.000-Rp. 4.599.999 dengan persentase 9,78% dan yang lainnya bisa dilihat dari tabel berikut :

**Pendapatan Pengusaha Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Pujud
Kecamatan Pujud**

Pendapatan (Rp)	Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
1.000.000-1.999.999	9	9,78
2.000.000-2.999.999	14	17,72
3.000.000-3.999.999	19	20,67
4.000.000-4.999.999	26	28,27
5.000.000-5.999.999	12	13,01
6.000.000-6.999.999	4	4,32
7.000.000-7.999.999	5	5,43
8.000.000-8.999.999	3	3,26
Jumlah	92	100

Suber : Data Olahan

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui pendapatan perbulan yang paling banyak di terima oleh para pengusaha industri yang paling banyak adalah Rp. 4.000.000-Rp. 4.999.999 sebanyak 26 orang atau sekitar 28,27% . Kemudian pendapatan Rp. 1.000.000-1.999.999 sebanyak 9 rang atau sekitar 9,78%,

pendapatan Rp. 2.000.000-2.999.999 sebanyak 14 orang atau sekitar 17,72%, pendapatan Rp. 3.000.000-3.999.999 sebanyak 19 orang atau sekitar 20,67%, pendapatan Rp. 5.000.000-5.999.999 adalah sebanyak 12 orang atau sekitar 13,01%, dan pendapatan Rp. 6.000.000-6.999.999 sebanyak 4 orang dengan persentase 4,32%. Sedangkan pendapatan Rp. 8.000.000-8.999.999 merupakan pendapatan yang paling tertinggi adalah sebanyak 3 orang atau sekitar 3,62%.

C. Prospek Pengembangan Industri Pengasapan Ikan Salai

Untuk melihat prospek pengembangan industri ikan salai untuk masa yang akan datang bisa di tinjau dari faktor-faktor yang mendorong menjalankan industri pengasapan ikan salai. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan bahan baku
2. Modal yang relatif cukup untuk modal dalam memulai industri ikan salai tersebut
3. Pemasaran

1. Ketersediaan Bahan Baku

Setelah dilakukannya penelusuran di lapangan dapat dilihat bahwa tidak permasalahan yang terlalu berarti yang dihadapi oleh pengusaha pengasapan ikan salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud. Mengingat di Desa Pujud Kecamatan Pujud ini memiliki sungai yang sangat banyak ikan yang akan dijadikan sebagai bahan baku pengasapan ikan salai tersebut maka, menurut hasil penelitian yang penulis lakukan hampir seluruh bahan baku yang digunakan untuk industri pengasapan ikan salai ini berasal dari daerah sendiri.

Dengan keadaan alam yang potensial ini maka untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam memproduksi pengasapan ikan salai akan selalu berkesinambungan. Dengan demikian bahan baku utama dalam memproduksi industri pengasapan ikan salai akan selalu tersedia.

2. Modal yang relatif cukup untuk modal dalam memulai industri pengasapan ikan salai

Untuk mengawali industri pengasapan ikan salai modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha. Modal dalam industri pengasapan ikan salai berfungsi sebagai pembelian alat-alat yang digunakan seperti bubu (jala yang digunakan untuk menangkap ikan), perahu, kayu bakar, kawat dan lain-lainnya.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa untuk memulai usaha industri pengasapan ikan salai menggunakan modal yang cukup besar. Untuk melihat lebih jelasnya tentang penggunaan modal dapat dilihat pada tabel berikut :

Klasifikasi Penggunaan Modal Awal Oleh Pengusaha Industri Pengasapan Ikan Salai Di Desa Pujud Kecamatan Pujud

No.	Jumlah Modal Awal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.000.000-5.000.000	35	38,01
2.	5.000.001-10.000.001	34	36,96
3.	10.000.002-15.000.002	21	22,87
4.	15.000.003-20.000.003	-	-
5.	20.000.004-25.000.004	1	1,08
6.	25.000.005-30.000.005	1	1,08
Jumlah		92	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui modal awal yang digunakan oleh pengusaha industri pengasapan ikan salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud. Modal yang paling sedikit digunakan oleh pengusaha industri pengasapan ikan salai adalah sebesar 1.000.000-5.000.000 yaitu sebanyak 35 oranga sekitar 38,01% dan yang paling sedikit adalah 25.000.004-25.000.004 dan 25.000.005-25.000.005 adalah sebanyak 1 orang atau sekitar 1,08%.

3. Pemasaran

Pendistribusian produk kepada konsumen berpengaruh penting dalam pengelolaan industri pengasapan ikan salai. Pemasaran industri pengasapan ikan salai ini ada yang dilakukan dengan pemasaran langsung oleh produsen kepada konsumen yang langsung datang ke rumah produsen dan juga produsen sendiri.. Selain itu, ada juga pemasaran tidak langsung yaitu dilakukan pengusaha industri melalui perantara atau sering di sebut toke yang menjual produk industri pengasapan ikan salai keluar daerah seperti, Dumai, Duri, Siak, Pekanbaru, Batam bahkan sampai keluar negeri seperti Malaysia.

Pemasaran langsung dilakukan sangat sederhana sekali karena pada umumnya konsumen berasal dari daerah itu sendiri atau konsumen lokal yang datang untuk membeli produk industri pengasapan ikan salai pada umumnya konsumen hanya membeli dalam skala kecil untuk keperluan pribadi. Selainitu, pemasaran langsung dilakukan pengusaha industri pengasapan ikan salai langsung menjual ke pasar-pasar lokal dan seperti pasar Pujud, Pasar Teluk Nayang, Pasar Babussalam dan Pasar KG 13.

Pemasaran tidak langsung merupakan yang dilakukan melalui perantara atau toke. Disini pengusaha (produsen) langsung menjual kepada perantara (toke) yang datang sekali dalam sekali seminggu dan ada juga sekali sebulan. Setelah itu toke yang menjual ke daerah pasarannya masing-masing seperti antar kecamatan, antar kabupaten, antar provinsi bahkan ada yang keluar negeri seperti ke Malaysia.

IV. Kesimpulan dan Saran

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya maka penulis mencoba menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap industri pengasapan ikan salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud.

Adapun hasil penelitian terhadap pengusaha industri pengasapan ikan salai, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri pengasapan ikan salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud memiliki peluang usaha atau prospek yang baik untuk dikembangkan di masa yang akan datang jika di tinjau dari ketersediaan bahan baku.
2. Usaha industri pengasapan ikan salai merupakan industri rumah tangga yang ada di desa Pujud kecamatan Pujud yang dilihat dari segi permodalan, usaha ini dapat dilakukan dengan modal yang sedikit dan bisa juga dilakukan dengan modal yang banyak sesuai kemampuan pengusaha industri untuk bisa melakukan industri pengasapan ikan salai.
3. Usaha industri pengasapan ikan salai di Desa Pujud Kecamatan Pujud membuka peluang kerja maupun peluang usaha bagi masyarakat Pujud mengingat sedikitnya peluang kerja bagi masyarakat di tingkat pedesaan.
4. Usaha industri pengasapan ikan salai mempunyai prospek yang sangat bagus di masa yang akan datang, mengingat pendapatan keluarga untuk masyarakat yang ada di Desa Pujud Kecamatan Pujud.

Adapun saran-saran dari penulis adalah :

1. Pengusaha lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar produk-produk hasil industri pengasapan ikan salai bisa di distribusikan dengan baik.
2. Diharapkan kepada pemerintah terutama pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir agar dapat memberikan perhatian serta penyuluhan-penyuluhan kepada industri pengasapan ikan salai agar usaha ini bisa di jalani oleh masyarakat Desa Pujud lebih baik lagi.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi bahan informasi bagi instansi pemerintah daerah kabupaten Rokan Hilir dan instansi lainnya yang berhubungan dalam mengembangkan usaha industri olahan pandan.

V. Ucapan Terimakasih

Jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan. Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan Jurnal ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Harlen, SE, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak berjasa membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jahrizal, MT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Staf Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan yang telah bersedia membantu dan melayani kelengkapan administrasi selama kuliah dan keperluan administrasi selama kuliah dan keperluan administrasi skripsi yang diperlukan penulis selama penelitian ini berlangsung.
5. Kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat diucapkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari tahap kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

VI. Daftar Pustaka

Adawyah, Rabiatul, 2011, *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Anata Aris, 2002, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bina Aksara, Jakarta.

Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro*, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik, 2009, *PDRB Kabupaten/Kota Se- Provinsi Riau*.

Badan Pusat Statistik, 2002, *Statistik Industri Besar dan Sedang 2002*, Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik, 2009, *Statistik Industri Besar dan Sedang 2009*, Pekanbaru.

Djojohadikusumo, Soemitro, 2002, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Pustaka LP3ES.

<http://erwinnote.wordpress.com/2011/09/21/definisi-dan-jenis-bahan-baku/>

<http://birokrasi.kompasiana.com/2012/10/24/pertumbuhan-penduduk-dan-ketahanan-pangan-503892.html>

<http://amaniaonfire.blogspot.com/>

Irawan dan M, Suparmoko, 1999, *Ekonomi Pembangunan* : BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Kartono, Wiro Sujarjo, 2002, *Dasar-Dasar Demografi, Lembaga Demografi*, FE-UI, Jakarta.

Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta.

Moh. Sadli, 1999, *Ekonomi Industri, Balai Lektor Mahasiswa Jakarta*, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2002, *Pengantar Mikro Ekonomi* : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman, 2001, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta.

Swastha, Basu dan Irawan. 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta.

Teguh, Muhammad, 2010, *Ekonomi Industri*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
Stanton, William J. 2001. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.